

Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Evaluasi Belajar Siswa Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MA Al-Huda Kediri

Devi Ayu Widyaningrum

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi Penulis: ived.aw@gmail.com

Dita Hendriani

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: hendrianidita@gmail.com

Jl Mayor Sujadi 46, Kudus, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur (66221).

Abstract. *Educators strive for learning methods to improve the results of their students' learning evaluations at the end of material testing. The results of learning evaluations by students can be used as a benchmark for educators in assessing how well students understand the learning material that has been taught and can see the realization of learning objectives. History itself is a field of study that is rich in material. The use of the recitation method has an essential role in increasing students' understanding. This research examines the success of applying the recitation method to history learning in an effort to improve student learning outcomes. By using pre-test and post-test research, we will find out the differences before and after implementing the recitation method. These findings indicate that the integration of recitation methods in history learning can support increasing the academic achievement of students in the field of history.*

Keywords: *evaluation, history, learning, method.*

Abstrak. Metode pembelajaran diupayakan pendidik untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar peserta didiknya di akhir pengujian materi. Hasil evaluasi belajar dari peserta didik dapat dijadikan tolak ukur pendidik dalam menilai seberapa besar peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan dan dapat melihat terwujudnya tujuan pembelajaran. Sejarah sendiri merupakan bidang pelajaran yang erat akan materi. Penggunaan metode resitasi memiliki peranan yang esensial guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini mengkaji keberhasilan penerapan metode resitasi pada pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan penelitian *pre-test* dan *post-test* akan mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah implementasi metode resitasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode resitasi dalam pembelajaran sejarah dapat mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik bidang sejarah.

Kata kunci: evaluasi, metode, pembelajaran, sejarah.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai terwujudnya tujuan pendidikan yang sebagaimana tertuang pada UU No 20 Tahun 2003, sehingga para tenaga pendidik sudah seyogyanya mempersiapkan rancangan pembelajaran yang matang. Berbagai metode pembelajaran, media yang variatif, model pembelajaran, dan lain sebagainya juga perlu dikembangkan supaya proses belajar mengajar lebih efektif serta berjalan secara efisien. Keefektifan dan keefesien belajar mengajar dapat menyongsong nilai evaluasi peserta didik semakin unggul. Hasil evaluasi belajar tidak hanya penting untuk mengukur prestasi peserta didik, akan tetapi dari hasil evaluasi belajar

seorang pendidik dapat melihat kekurangan dari rencana pembelajarannya sehingga pendidik dapat merevisinya menjadi lebih baik, kemudian dapat memahami kendala-kendala yang dialami peserta didik, dan memaksimalkan upaya pembelajaran semakin lebih baik.

Penelitian ini ingin menunjukkan keberhasilan integrasi metode resitasi dalam mata pelajaran sejarah. Metode resitasi dan pembelajaran di bidang sejarah merupakan hal yang sesuai karena pada kenyataannya ilmu sejarah sangatlah sarat akan materi sehingga diperlukan metode yang menekankan anak didik supaya lebih dapat menguasai banyaknya materi pengetahuan yang didapat dari ilmu sejarah. metode pembelajaran resitasi pada ilmu sejarah berpengaruh positif pada hasil evaluasi belajar yang didapat oleh peserta didik di akhir penugasan yang diberikan pendidik.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengimplementasikan metode kualitatif karena metode kualitatif sangat umum diterapkan pada kajian-kajian yang menyangkut sosial, agama, dan humaniora (Darmalaksana, 2020). Peneliti mengkaji objek penelitiannya dengan penelitian berbasis penelitian tindakan kelas, dapat disebut juga dengan istilah PTK dimana peneliti melaksanakan kajiannya secara sistematis dalam upaya pengambilan data yang ditemukan di kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK dilaksanakan di akhir semester genap pada tahun ajaran 2023/2024 dengan latar penelitian berada di kelas XI IPS MA Al-Huda Kediri. Penelitian “Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Evaluasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MA Al-Huda Kediri” dilaksanakan pada tanggal Rabu, 22 Mei 2024 dengan melibatkan 16 peserta didik.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang tidak kalah esensial untuk diimplementasikan karena besar pengaruhnya terhadap capaian hasil evaluasi peserta didik karena dengan terdapatnya metode pembelajaran dapat dijadikan alat untuk mentransfer pengetahuan pendidik kepada peserta didik. Beragamnya metode pembelajaran akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran supaya tidak monoton. Adapun metode pembelajaran diantaranya adalah:

1. Metode ceramah/konvensional

Metode penyampaian secara langsung atau lisan informasi ataupun pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik. (Ridwan Wirabumi, 2020).

2. Kelompok diskusi

Metode pembelajaran yang memerlukan adanya umpan balik berupa argumentasi yang terbuka

3. Kelompok karya wisata

Metode dengan melakukan strategi mengajar dengan melibatkan objek pembelajaran secara langsung

4. Tanya jawab

Melakukan interaksi berupa umpan balik pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya secara aktif

5. Demonstrasi

Metode dengan memeragakan sebuah alat penunjang suatu objek belajar supaya lebih jelas

a. Eksperimen

Melakukan uji coba supaya mengetahui proses terjadinya sesuatu

6. Metode belajar *discovery*

Peserta didik belajar menemukan jawaban atau solusi secara mandiri.

7. *Talking stick*

Belajar dengan bantuan sebuah tongkat dengan cara peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan. (Hasibuan, 2022)

8. *Blended learning*

Penggabungan metode pembelajaran secara luring dan daring, artinya secara tatap muka dan *online*. (Muhammad Y, 2020).

9. Metode drill

Melakukan pelatihan untuk melihat daya serap pengetahuan yang dipelajari, pendidik merancang pembelajaran dengan pemberian penugasan sebagai bentuk latihan soal. (Dewi, 2020)

10. Proyek

Melatih untuk memecahkan permasalahan dengan cara ilmiah atau langkah-langkah yang sistematis sehingga melatih peserta didik untuk berfikir secara lebih kritis. (Suci C, 2023)

11. Resitasi

Metode pembelajaran dengan memberikan penugasan yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat menuntaskan tugas-tugas yang diberikan pendidik. (Burhan, 2020).

Keberagaman metode pembelajaran dapat disesuaikan kebutuhan yang diperlukan pendidik pada proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diperlukan kemampuan seorang pendidik pada implementasi metode pembelajaran. Perbaikan demi perbaikan dan juga peningkatan hasil evaluasi belajar oleh peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran yang dinilai tepat karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengakibatkan kualitas pembelajaran menurun. Begitu pula pada pembelajaran sejarah, seorang pendidik di bidang sejarah seyogyanya merancang metode pembelajaran semenarik mungkin supaya dapat meningkatkan evaluasi belajar peserta didik.

Metode Resitasi dan Implementasinya Pada Pelajaran Sejarah

Pelajaran sejarah sendiri adalah salah satu bidang yang realitasnya mengkhawatirkan karena dipandang membosankan oleh peserta didik, padahal pelajaran sejarah merupakan pengetahuan yang fundamental. Oleh karena itu perlu adanya reformasi atau revisi dari metode pembelajaran yang kurang mendukung hasil evaluasi peserta didik pada pelajaran sejarah. (Nurjannah, 2022). Metode resitasi dinilai tepat untuk diintegrasikan pada pelajaran sejarah karena dengan memberikan tugas-tugas yang relevan sesuai materi sejarah dan *me-review* materi dengan argumentasi atau bahasa sendiri sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk berpendapat. Metode belajar resitasi merupakan metode dengan pemberian penugasan tertentu dengan waktu penyelesaian tertentu baik bersifat kelompok ataupun individual (Rizky Asrul. A, Agung S, 2023). Memberikan tugas berulang-ulang untuk peserta didik pada bab materi yang sama akan membantu peserta didik memahami secara penuh materi yang diajarkan khususnya pada pembelajaran sejarah yang kaya akan pengetahuannya. Pada pengimplementasian metode belajar resitasi, peneliti memberikan sejumlah penugasan berulang pada kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:

1. Literasi 10-15 menit sebelum peneliti jelaskan materi sejarah.
2. Peneliti menjelaskan materi sejarah peminatan yang diajarkan yaitu pada bab “Kondisi Indonesia Pasca Kemerdekaan” yang mana merupakan bab akhir dari pembelajaran sejarah peminatan semester genap. Peneliti menjelaskan materi yang disampaikan di depan kelas dengan melibatkan partisipasi secara aktif dari peserta didik.
3. *Review* materi sesuai apa yang dipahami peserta didik dengan merangkum poin-poin penting apa saja yang telah dijelaskan peneliti dan hal-hal penting yang perlu digaris bawahi pada buku pegangan peserta didik menggunakan bahasa dan argumentasinya sendiri.

4. Pemberian pertanyaan kepada peserta didik secara verbal untuk menilai keaktifan dan sikap selama belajar untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik sebelum menerima tugas-tugas yang akan diberikan peneliti berikutnya.
5. Pemberian tugas yang dibalut dengan *ice breaking* dimana peserta didik diperintahkan berbaris dan menjawab pertanyaan yang menyenangkan supaya tidak merasa monoton dan wajib menjawab pertanyaan terkait bab atau materi yang diajarkan yakni “kondisi Indonesia pasca kemerdekaan”. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat mendapat permen sebagai *reward* begitupun sebaliknya peserta didik akan diberi bedak tabur sebagai *punishment* karena tidak menjawab pertanyaan dengan tepat. Pertanyaan bersifat acak sehingga peserta didik yang diperkenankan memilih undian kertas yang berisi pertanyaan. Selama berlangsungnya tugas, pendidik menilai satu persatu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat lisan atau verbal peserta didik dalam menyampaikan gagasan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka pilih.
6. Pemberian tugas berupa *quizizz* yakni salah satu laman *web* belajar mengajar yang interaktif dan dapat digunakan sebagai media bantu pembelajaran supaya lebih menarik. Pertanyaan-pertanyaan dalam *quizizz* sebanyak 10 soal berupa teks pilihan berganda, uraian, dan mengisi kalimat rumpang. Penggunaan *quizizz* sebagai media pembantu tahap evaluasi peserta didik sangat menyenangkan dan praktis karena jawaban-jawaban dari peserta didik terevaluasi secara cepat dan tepat.
7. Setelah rangkaian pemberian penugasan secara berulang pada proses belajar mengajar sejarah, peneliti menyebarkan pertanyaan yang harus dijawab peserta didik sebagai responden dalam bentuk *google* formulir. Hal ini merupakan akhir dari penelitian tindakan kelas oleh peneliti karena sudah mencapai tahap *post-test* dan akan melanjutkan proses penelitian pada tahap wawancara kepada guru sejarah, wali kelas XI IPS MA Al-Huda Kota Kediri, kemudian melakukan observasi dan yang terakhir adalah mendokumentasikan segala informasi dan data yang telah ditemukan selama melaksanakan penelitian di MA Al-Huda Kota Kediri.

Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Pelajaran Sejarah dan Wawancara Peserta Didik

Metode belajar resitasi sukses dalam upaya meningkatkan nilai belajar atau prestasi peserta didik bidang sejarah. Perbedaan nilai sebelum dan sesudah pengimplementasian metode belajar resitasi terbilang cukup tipis, meskipun terdapat satu anak yang nilainya tepat pada batas Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM, hal tersebut disebabkan karena metode belajar satu dengan yang lainnya dapat menciptakan kecocokan ataupun ketidakcocokan

terhadap satu individu terlebih lagi metode belajar sekarang ini sangat variatif. Sehingga terdapat perbedaan dalam meraih hasil evaluasi belajar dengan kesuksesan penerapan metode belajar. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI IPS MA-Alhuda Kota Kediri yang berjumlah 21 peserta didik, namun yang dapat mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya berjumlah 16 karena 5 anak yang lainnya sedang tidak masuk kelas pada hari itu dikarenakan sakit, izin, dan alpha. 16 peserta didik tersebut terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Perbedaan hasil evaluasi sebelum dan sesudah diimplementasikan metode resitasi dapat dilihat di table berikut.

Tabel 1. (Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Impelementasi Metode Resitasi)

No.	Nama	Sebelum implementasi metode resitasi (pre)		Sesudah implementasi metode resitasi (post)	
		Tugas harian	Ujian	Tugas lisan	Tugas quizizz
1.	Aldo Setiawan P	-	80	A	100
2.	Fakih Gifar U	-	-	-	-
3.	Fardan Aprilianto N	-	-	-	-
4.	Febriana Putri M	80	80	A	100
5.	Indirasari Iis P	80	80	A	100
6.	Keysha Goesna K	80	80	A	100
7.	Muhammad Alfian R	80	-	A	100
8.	Muhammad Dimas K	-	-	-	-
9.	Nadia Putri A	80	80	B	90
10.	Najwa Sifa N	80	80	B	100
11.	Muhammad Fachri H	80	-	A	100
12.	Miekael Azril	-	-	-	-
13.	Ahmad Haqiqi R	-	80	A	90
14.	Alivatul Apriliyana S	80	80	B	100
15.	Anggi Zulfi Nuril B	80	80	A	100
16.	Febriana S	80	80	B	100
17.	Lailatul Nurul Z	80	-	B	70
18.	M. Ghifari Juanifar	80	80	A	100
19.	Nurjayanti	80	80	A	100
20.	Silvia Eka A	80	80	B	90
21.	Miftahul Khoir	-	-	-	-

Dapat dikatakan bahwa metode belajar resitasi pada pembelajaran sejarah mampu meningkatkan nilai sebagai hasil evaluasi belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai acuan pendidik khususnya pendidik pada bidang sejarah untuk mengetahui capaian prestasi dan penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Pembahasan hasil wawancara dengan guru sejarah menjelaskan bahwa metode yang guru sejarah kerap ajarkan adalah

metode diskusi tanya jawab karena pada metode tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga didapati hasil evaluasi belajar yang baik. Hasil wawancara kepada peserta didik melalui media *google* formulir pada tahap awal (**pre-test**) sebelum mengimplementasikan metode belajar resitasi menghasilkan jawaban terkait metode belajar yang lebih diminati peserta didik adalah metode bercerita dan mendengar, diskusi dan tanya jawab. Hasil wawancara melalui media *google* formulir pada tahap akhir (**post-test**) setelah mengimplementasikan metode belajar resitasi adalah 14 (87,5%) dari 16 peserta didik menyukai implementasi metode belajar resitasi ketika belajar sejarah dan 2 (12,5%) peserta didik netral terhadap pengimplementasian metode belajar resitasi pada pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran adalah salah satu factor penunjang indikator pencapaian pembelajaran. Pengertian dari metode belajar resitasi adalah pemberian tugas-tugas secara berulang supaya memperkuat pemahaman materi oleh peserta didik baik penugasan berupa individual ataupun penugasan proyek kelompok, baik tugas yang diselesaikan di ruang kelas maupun harus diselesaikan di luar ruang kelas. Tujuan diimplementasikannya metode belajar resitasi adalah untuk memfokuskan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik semakin besar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang mana salah satunya adalah hasil evaluasi belajar peserta didik meningkat. Penelitian yang mengenai “Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Evaluasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MA Al-Huda Kediri” dilaksanakan sejak tanggal 18 Mei 2024-28 Mei 2024. Pada pelaksanaannya tidak ditemukan banyak kendala yang dapat menghambat penelitian. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengharuskan seorang peneliti terjun langsung untuk meneliti kajiannya di ruang kelas dan berbaur dengan peserta didik untuk mengajarkan materi sejarah menggunakan metode belajar resitasi. Mengacu pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang dijalankan dapat disimpulkan bahwa implementasi metode belajar resitasi pada pembelajaran siswa kelas XI IPS Al-Huda terbukti mampu meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa, meskipun terdapat satu peserta didik yang didapati nilainya tepat pada KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu berada pada angka 70. Perbedaan nilai sebelum dan sesudah implementasi metode belajar resitasi juga terbilang cukup tinggi dengan mendapatkan nilai 100-90 dengan nilai sebelumnya adalah 80.

Saran

Adanya kemampuan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebaiknya dijadikan suatu motivasi belajar untuk terus giat terlebih lagi pada pelajaran sejarah. Hasil penelitian diharap dapat dijadikan inspirasi terkait pengimplementasian metode resitasi bagi seorang pendidik, sehingga metode yang diterapkan tidak terpaku pada satu atau dua metode saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan. (2020). Konsep pembelajaran resitasi pada sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, hlm. 32. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/629/589/>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2.
- Dewi, N. P. (2020). Metode pembelajaran drill berbasis masalah kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), hlm. 216. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/25453>
- Hasibuan, A. T. (2022). Kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), hlm. 9950-9951. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3997>
- Muhammad Y, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), hlm. 134. Retrieved from <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Nurjannah, H. K. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa melalui model pembelajaran example dan non-example pada siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(1), hlm. 37. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Ridwan Wirabumi. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), hlm. 107. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>
- Rizky Asrul. A, & Agung S. (2023). Penerapan metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan penguasaan materi IPS kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), hlm. 30.
- Suci C, H. H. (2023). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), hlm. 5483. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/4swcp6gfkneczmbk6cyjazwqsm/access/wayback/http://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/5034/pdf>